



UNIVERSITAS GAJAYANA

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN TERDAFTAR DALAM PEMERINGKATANCGPI Tahun 2016)**

Hidayatul Arohmah

Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang

Hidayatulpratama@gmail.com

Setu Setyawan

Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang

setu@gmail.com

Endang Dwi Wahyuni

Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang

ending@gmail.com

Abstract: *This research aims to analyze and obtain empirical evidence about the effects of good corporate governance and leverage on tax avoidance. The independent variables used are good corporate governance and leverage. The dependent variable used is tax avoidance. The research population was companies listed in corporate governance perception index rank during 2016 years Sample was collected by purposive sampling method. Total 26 companies were taken as study's sample. The analysis method of this research used regression. The results of this research showed that good corporate governance which is proxied by the CGPI score (corporate governance index perception) has an effect on tax avoidance which is proxied by the effective tax rate (ETR). The results of this research also showed that tax avoidance activities are influenced by leverage. Limitations of this research are used companies listed in corporate governance perception index during 2016 as the object of research so that the conclusions of this research can't be drawn of each industries sector because each industrial sector and company has different policies.*

Keywords: *Good corporate governance, Corporate governance perception index, leverage, tax avoidance*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap penghindaran pajak. Variabel independen yang digunakan adalah good corporate governance dan leverage. Variabel terikat yang digunakan adalah penghindaran pajak. Populasi penelitian adalah perusahaan yang masuk dalam peringkat indeks persepsi tata kelola perusahaan selama tahun 2016. Sampel diambil dengan metode purposive sampling. Total 26 perusahaan diambil sebagai sampel penelitian. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa good corporate governance yang diproksikan dengan skor CGPI (persepsi indeks corporate governance) berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang diproksikan dengan tarif pajak efektif (ETR). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa aktivitas penghindaran pajak dipengaruhi oleh leverage. Keterbatasan penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks persepsi tata kelola perusahaan selama tahun 2016 dijadikan objek penelitian sehingga kesimpulan dari penelitian ini tidak dapat ditarik dari masing-masing sektor industri karena masing-masing sektor industri dan perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda.

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP Arohmah, Setyawan & Wahyuni

Kata kunci: Tata kelola perusahaan yang baik, indeks persepsi tata kelola perusahaan, leverage, penghindaran pajak

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang sedang berkembang secara berkelanjutan untuk melaksanakan pembangunan nasional demi mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Sumber dana dari pelaksanaan pembangunan nasional berasal dari pajak. Pajak merupakan iuran wajib rakyat kepada negara yang berdasarkan undang-undang dan dapat dipaksakan dengan tidak mendapat balas jasa secara langsung. Pajak itu sendiri merupakan Sumber penerimaan pendapatan Negara Republik Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 yaitu tentang Keuangan

Negara yang dituangkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Pajak mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam penerimaan negara nonmigas. Pada beberapa tahun terakhir penerimaan dari sektor pajak mencapai lebih dari 70% - 80% dari total penerimaan dalam APBN. Pajak merupakan peranan penting dalam kemandirian finansial Negara. Oleh karena itu, berbagai peraturan dan kebijakan perpajakan dibuat oleh sedemikian rupa agar para wajib pajak dapat menjalankan kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Berbagai kebijakan dibuat oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan penerimaan negara dari sektor pajak. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah tersebut berdampak pada masyarakat dan juga dunia usaha serta pihak-pihak lain sebagai pembayar/pemotong ataupun pemungut pajak. Pajak digunakan oleh pemerintah sebagai tanggung jawab kepada masyarakat untuk dan negara di segala sektor dalam rangka untuk mencapai kesejahteraan umum. *Tax avoidance* merupakan salah satu upaya dalam perencanaan pajak yang bisa dilakukan secara legal. Tujuan dari penghindaran pajak ini untuk meminimalisir beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Wajib pajak terkadang kurang menyadari tugas dan kewajibannya sebagai warga Negara yang baik dalam hal pembayaran pajak/perpajakan. Bahkan, bila ada sedikit celah dan kemungkinan saja, pada umumnya lebih cenderung memilih untuk meloloskan diri dari kewajibannya sebagai wajib pajak. Banyaknya warga negara yang terlibat dalam panama papers dan juga paradise papers ini menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak masih banyak dilakukan. Munculnya dokumen tersebut memicu dugaan adanya praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh warga negara Indonesia. Dalam penyelidikan investigatif diungkapkan bahwa penyelidikan panama papers tersebut menilik adanya keterlibatan para elit politik, pengusaha papan atas, pimpinan pemerintahan dalam menyembunyikan harta kekayaan demi menghindari pembayaran pajak. Dalam hal ini negara harus berupaya untuk mencegah terjadinya penghindaran pajak dan memberikan tindakan hukum yang tegas untuk menarik pajak yang telah di sembunyikan. Panama papers dan paradise papers telah menunjukkan besarnya praktik penghindaran pajak yang terjadi, khususnya di Indonesia. *Good corporate Governance* merupakan suatu tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan berbagai partisipan dalam pengelolaan perusahaan dan juga arah kinerja perusahaan. Dalam pengelolaan perusahaan dan menentukan arah kinerja perusahaan termasuk dalam hal kebijakan pendanaan perusahaan dan kebijakan perpajakan perusahaan. Bagi perusahaan pajak merupakan beban yang dapat mengurangi laba bersih. Dalam hal ini terdapat perbedaan tujuan antara tujuan negara dan tujuan perusahaan. Tujuan negara adalah untuk dapat memaksimalkan pendapatan dari sektor pajak. Hal ini bertentangan dengan tujuan perusahaan, dimana perusahaan ingin meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan dengan mengefisiensikan beban pajak guna mendapatkan laba yang lebih besar demi kepentingan sang pemilik. Bagi perusahaan pajak merupakan biaya yang dapat mengurangi laba, sehingga diperlukan adanya strategi tertentu yang bisa meminimalkan pajak perusahaan. Penghindaran pajak maupun pengelakan pajak dapat menghambat kemampuan negara

dalam hal pemungutan pajak secara maksimal. Hal ini mengakibatkan tidak seimbangnya antara infrastruktur dan fasilitas yang diberikan oleh negara dengan penerimaan negara dalam pajaknya. Menurut Darmawan dan I Sukartha (2014), memperlihatkan bahwa Good corporate governance, ROA dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance. Sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hasil penelitian dari Tresno Eka Jaya, et.al (2014), menunjukkan bahwa Good corporate governance dan konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Penelitian Vidiyanna & Bella, (2017), leverage dan profitabilitas berpengaruh negatif, sedangkan ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan berpengaruh positif.

Permasalahan yang mendasari teori keagenan ini adalah perbedaan kepentingan dari dua belah pihak. Perbedaan kepentingan yang terdapat pada pihak pemegang saham (*principal*) maupun manajemen (*agent*). Perbedaan ini akan menimbulkan perbedaan kebijakan yang di ambil oleh kedua belah pihak untuk mencapai tujuan masing-masing. Manajemen sebagai pihak yang diberikan wewenang terhadap kegiatan perusahaan dan juga mempunyai kewajiban untuk menyediakan laporan keuangan cenderung akan memberikan laporan yang bermanfaat untuk kepentingan pribadi manajemen. Adanya perbedaan kepentingan tersebut menyebabkan terjadinya konflik keagenan yang memicu biaya – biaya (*agency cost*) yang seharusnya tidak perlu terjadi apabila perusahaan di kelola oleh pemilik. *Agency cost* yang dimaksudkan oleh *principal* untuk dapat menyelaraskan tindakan atau keputusan yang diambil oleh *agent* terhadap tujuan *principal*.

Teori keagenan berkaitan dengan penyelesaian dua yaitu masalah yang timbul ketika tujuan *principal* dan *agent* berbeda sehingga *principal* sulit untuk melakukan pengawasan terhadap *agent*. Selain itu masalah pembagian resiko yang muncul dari adanya perbedaan antara *principal* dan *agent*. Dalam hal ini *principal* dan *agent* akan memilih tindakan yang berbeda karena memiliki pandangan resiko yang berbeda. *Principal* dan *agent* memiliki kepentingan masing-masing. *Principal* sebagai pemilik modal memiliki akses pada informasi internal perusahaan sedangkan *agent* sebagai pelaku yang menjalankan operasional perusahaan mempunyai informasi secara keseluruhan. Perbedaan tersebut akan menimbulkan pertentangan antara kedua belah pihak.

CGPI (*corporate governance perception index*), merupakan program riset dan pemeringkatan penerapan good corporate governance (GCG) pada perusahaan-perusahaan di Indonesia melalui perancangan riset yang mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas penerapan konsep *good corporate governance* (GCG) dengan melaksanakan evaluasi dan benchmarking sebagai upaya perbaikan yang berkesinambungan (*continuous improvement*). CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) adalah program pemeringkatan penerapan CG (*Corporate Governance*) yang diselenggarakan oleh IICG.

Terdapat 4 tahapan penilaian yang dimiliki oleh *Corporate governance perception index*. Berikut 4 tahapan penilaian beserta penjelasannya:

1) *Self Assessment*

Selfassessment adalah penilain yang dilakukan oleh seluruh staff perusahaan dan para *stakeholder* mengenai kualitas pelaksanaan GCG perusahaan tersebut. Tahapan *selfassessment* mengintruksikan responden untuk mengisi kuisisioner dengan memberikan penilaian sebagai dasar evaluasi perusahaan. Daftar responden terdiri dari 2 kalangan yakni, responden internal dan responden external.

2) Kelengkapan Dokumen

Kelengkapan dokumen merupakan pemenuhan persyaratan penilaian dengan menyerahkan seluruh dokumen yang telah dimiliki perusahaan dalam pelaksanaan GCG dan dokumen lain yang terkait dengan penilaian. Tim penilai akan melakukan analisis dan klarifikasi dokumen perusahaan. Dokumen yang dipersyaratkan meliputi dokumentasi pedoman, dokumentasi prosedur, dokumentasi instruksi kerja dan dokumentasi rekam jejak implementasi.

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP
Arohmah, Setyawan & Wahyuni**

3) Penyusunan Makalah

Salah satu penilain dari persyaratan adalah penyusunan makalah yang menjelaskan serangkaian proses penilaian CGPI dan program implementasi GCG di perusahaan dan upaya manajemen terkait dengan tema penilaian. Arah dan fokus penilaian yang sesuai dengan pedoman sistematika penulisan yang sudah digambarkan dalam makalah. Secara garis besar, penulisan makalah harus memenuhi kriteria teknis.

4) Observasi

Observasi merupakan tahap akhir dari penilaian sebagai salah satu bagian penting dari proses riset dan pemeringkatan CGPI. Klarifikasi instrument penilaian dan kelengkapan dokumen perusahaan dalam paparan eksekutif dan diskusi staff perusahaan. Implementasi ,evaluasi dan perbaikan manajemen perubahan harus dijelaskan dalam paparan eksekutif. Untuk memastikan apakah perubahan manajemen dalam kerangka GCG sudah dilakukan sesuai dengan aspek penilaian maka dilakukan observasi.

Program CGPI ini bersifat sukarela , selektif dan elektif. Penilaian CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) dinyatakan dalam bentuk score. Semakin tinggi score yang diperoleh perusahaan , maka semakin baik penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) yang dilakukan oleh perusahaan tersebut (www.iicg.org).

Score CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) dibagi menjadi tiga kategori, yaitu :

- 1) Nilai antara 55.00% ≤ 69.99% dikategorikan sebagai perusahaan "Cukup terpercaya".
- 2) Nilai antara 70.00% ≤ 84.99% dikategorikan sebagai perusahaan "terpercaya".
- 3) Nilai antara 85% ≤ 100% dikategorikan sebagai perusahaan "sangat terpercaya".

Leverage merupakan penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham (Sartono, 2008). *Leverage* adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan para pemangku kepentingan. Menurut (Irawati ,2016) . Pada umumnya perusahaan menggunakan pendanaan baik dengan ekuitas maupun utang. Biasanya kreditor tidak mau memberikan pendanaan tanpa perlindungan dari pendanaan ekuitas. *Financial leverage* mengacu pada jumlah pendanaan utang dalam struktur modal perusahaan. Perusahaan dengan leverage keuangan menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan modal ekuitas sebagai dasar pinjaman untuk mendapatkan kelebihan pengembalian.

Tax avoidance merupakan salah satu upaya dalam perencanaan pajak yang bisa dilakukan secara legal. Tujuan dari penghindaran pajak ini untuk meminimalisir beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan. Dyreng (2008), *tax avoidance* merupakan segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak. Praktek *tax avoidance* biasanya memanfaatkan kelemahankelemahan hukum pajak dan tidak melanggar hukum perpajakan. Penghindaran pajak di lakukan oleh perusahaan untuk mengefisiensi pajak yang harus dibayar untuk mendapatkan laba yang optimal.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan salah satu mekanisme dalam manajemen pajak. Dalam manajemen pajak ada beberapa cara mengurangi pajak (*tax evasion*) penyelundupan pajak, (*tax avoidance*) penghindaran pajak, (*tax saving*) penghematan pajak melalui beberapa alternative. Bagi pelaku bisnis pajak merupakan beban investasi yang harus dibayarkan. Sehingga perusahaan berusaha untuk menghemat beban pajak secara efektif dengan melakukan perencanaan pajak (*tax planning*). Penghematan beban pajak dapat dilakukan dengan cara menghindari pajak (*tax*

avoidance). *Tax avoidance* merupakan salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal dengan tidak melanggar peraturan perpajakan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang di gunakan adalah jenis penelitian Asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian Asosiatif memiliki tujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Penelitian ini dilakukan dengan menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dimana peneliti menganalisis hubungan antara *good corporate governance* dan *leverage* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan subjek penelitian yang digunakan adalah *good corporate governance* dan *leverage* terhadap *tax avoidance*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan tahunan atau *annual report* dan laporan keuangan yang diambil dari website resmi perusahaan dan website resmi BEI (Bursa Efek Indonesia). Data berupa hasil *score corporate governance perception index (CGPI)* diambil dari website resmi *Indonesia Institute for Corporate Governance*. Metode pengumpulan data ini dengan cara dokumentasi. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan peraih CGPI yang terdaftar pada tahun 2016. Sedangkan pada sampel penelitian ini di peroleh dengan metode *purposive sampling*.

Uji Kualitas Data

a. Uji outer model

Uji outer model menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Tingkat signifikansi indikator dalam merefleksikan konstruk dapat dibuktikan melalui uji validitas. Dimana suatu model penelitian valid jika AVE lebih besar dari 0,50. Sedangkan uji reliabilitas merupakan suatu pengujian untuk mengukur tingkat konsistensi internal suatu alat ukur. Uji reliabilitas terdapat dua kriteria yaitu *cronbachs alpha* dan *composite reliability*. Indikator suatu penelitian reliable adalah nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* di atas 0.70 (Sari, 2016).

b. Uji inner model

Uji inner model digunakan untuk melihat nilai observasi suatu model dan estimasi pegukurannya melalui R-square. R^2 yang semakin tinggi menunjukkan model penelitian semakin baik. Selain R^2 , penilaian validitas prediktif atau relevansi variabel independen terhadap variabel dependen melalui Q-square. Model penelitian memiliki validitas prediktif apabila nilai $Q^2 > 0$. Estimasi koefisien jalur dan tingkat signifikansi merupakan hasil akhir dari uji inner model (Sari, 2016).

c. Uji Hipotesis

Hasil akhir dari inner model yang berupa estimasi koefisien jalur dan tingkat signifikansi dapat dijadikan dasar penerimaan atau penolakan hipotesis. Kesimpulan diperoleh dengan melihat nilai p sebagai pengukur tingkat signifikansi koefisien jalur (*path coeficient*) dengan tingkat signifikansi sebesar 10%. Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai $P < 0,1$. Sedangkan Nilai β (positif atau negatif) mengindikasikan suatu arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen..

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Teknik Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan 26 sampel yang telah dijelaskan pada sub-bab sebelumnya. Hasil akhir dari perhitungan statistik deskriptif akan disajikan dalam bentuk tabel berikut:

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP
Arohmah, Setyawan & Wahyuni**

Tabel 4.5 berikut ini menunjukkan statistik deskriptif atas variabel independen berupa *leverage*, dan *good corporate governance* serta variabel dependen berupa *tax avoidance*.

Variabel	Jumlah	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Standar
					Deviasi
<i>Tax Avoidance</i>	26	3.78%	72.70%	23.20%	13.00%
<i>Corporate Governance</i>	26	71.44%	93.32%	83.44%	5.44%
<i>Leverage</i>	26	0.174	0.9107	0.5824	0.2727

Tabel 4.5 diatas menjelaskan statistik deskriptif variabel-variabel penelitian. Variabel *Corporate Governance* dari sampel penelitian perusahaan yang terdaftar dalam pemeringkatan CGPI pada tahun 2016 diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,8344 (83.44%), sedangkan nilai minimum sebesar 0,7144 (71,44%) dan nilai maksimum sebesar 0,9332 (93,32%). Statistik deskriptif variabel *Corporate*

Governance menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya (0,8344 > 0,0544), sehingga menunjukkan bahwa variansi data relatif lebih kecil karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

Variabel *leverage* diukur dengan menggunakan DR (*Debt to Total Asset*). Dari hasil analisis deskriptif diperoleh nilai minimum (0.0174) sedangkan nilai maksimum (0.9107) dan nilai mean atau rata-rata sebesar 0.5824. Statistik deskriptif variabel *leverage* menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (0,5824 > 0,2727), sehingga menunjukkan bahwa variansi data relatif lebih kecil karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

Variabel *tax avoidance* dihitung menggunakan ETR. Dari hasil analisis deskriptif diperoleh nilai minimum sebesar (0,0378) sedangkan nilai maksimum (0,7270) dan nilai mean atau rata-rata sebesar 0.2320. Statistik deskriptif variabel *tax avoidance* menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (0,2320 > 0,1300), sehingga menunjukkan bahwa variansi data relatif lebih kecil karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

Uji Kualitas Data

Uji outer model

Model pengukuran (*outer model*), menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk menentukan tingkat signifikansi dalam merefleksikan konstruk pada suatu indikator dengan menggunakan nilai AVE (*average variance extracted*). Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Uji reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran, dengan menggunakan *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Berikut merupakan hasil evaluasi model pengukuran:

Tabel 4.6: Model Pengukuran (Outer Model)

Konstruk	AVE	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
<i>Tax Avoidance</i>	1	1	1
<i>Corporate Governance</i>	1	1	1
Leverage	1	1	1
KETERANGAN	Valid	Reliable	Reliable

Pada table model pengukuran diatas, dapat dilihat bahwa nilai dari uji validitas AVE untuk variabel penghindaran pajak, *corporate governance* dan *leverage* adalah 1. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa nilai dari *outer model* dari ketiga konstruk (penghindaran pajak, *corporate governance* dan profitabilitas) memenuhi syarat (valid) karena nilai AVE-nya adalah 1 (lebih besar dari 0.50).

Selain itu nilai dari *composite reliability* dan *cronbach's alpha* pada table diatas pada variabel *good corporate governance*, *leverage* dan penghindaran pajak adalah 1. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa *outer model* dari ketiga konstruk (penghindaran pajak, *corporate governance* dan *leverage*) memenuhi syarat (valid) karena nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* adalah 1 (lebih besar dari 0.70).

Dari hasil uji outer diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian (*good governance*, *leverage* dan penghindaran pajak) telah memenuhi syarat valid dan reliable. Sehingga alat ukur yang digunakan layak untuk dijadikan sebagai pengukuran dan bisa dilanjutkan ke uji berikutnya yaitu uji *inner model*.

Evaluasi model struktural (inner model)

Pada tahap evaluasi model struktural (*inner model*), dapat dilihat dari nilai R^2 , Q^2 , dan *full collinearity VIF*. Estimasi koefisien jalur dan tingkat signifikansi merupakan hasil akhir dari uji inner model yang akan digunakan dalam menentukan hasil uji hipotesis. Berikut merupakan hasil evaluasi model struktural:

Tabel 4.7: Model Struktural (Inner Model)

Konstruk	R2	Q2	Full Collinearity VIF
<i>Tax Avoidance</i>	0.176	0.217	1.042
<i>Corporate Governance</i>			1.039
Leverage			1.071

Dari table diatas dapat dilihat nilai R^2 sebesar 0,176 atau 17,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variansi variabel dependen (*taxavoidance*) dapat dijelaskan sebesar 17,6% oleh variabel independen (*leverage* dan GCG). Sedangkan sisanya sebesar 82% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Sedangkan pada hasil Q-square, diperoleh nilai Q^2 sebesar 0.677 (lebih besar daripada 0), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model penelitian menunjukkan validitas prediktif yang baik.

Ketiga variabel yang digunakan pada penelitian ini memiliki nilai *full collinearity VIF* kurang dari 3,3 atau lebih rendah dari 3,3 sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian bebas dari masalah kolinearitas vertikal, lateral, dan *common method bias*.

Dilihat dari hasil uji inner model diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini sesuai dengan kriteria pengujian pada inner model. Dengan kesesuaian tersebut dapat menunjukkan adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan adanya hubungan antara variabel dependent dan independent, mengindikasikan bahwa adanya pengaruh antara variabel dependent berupa GCG dan leverage terhadap variabel independent berupa penghindaran pajak (*tax avoidance*). Pengaruh tersebut, dapat dilihat dari hasil uji hipotesis.

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP Arohmah, Setyawan & Wahyuni

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menarik kesimpulan, yang dilakukan dengan nilai p untuk melihat nilai signifikansi dan nilai β untuk melihat koefisien jalur. Berikut hasil uji hipotesis:

1. Hasil uji H_1 (Hipotesis pertama)

Pada penelitian ini hipotesis pertama yaitu, *corporate governance* yang diprosikan dengan skor *corporate governance perception index* mempunyai pengaruh signifikan dengan arah positive terhadap terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai P (Koefisien Jalur) dari pengaruh GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap penghindaran pajak, yaitu $P = 0.09$ dan nilai $\beta = 0.24$. Hasil dari pengujian pada gambar diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (P) lebih kecil dari nilai 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa GCG mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak. Selain itu, nilai P (nilai signifikansi) menandakan bahwa dapat diperoleh pengaruh langsung *Good Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance* secara positif sebesar 0.24.

Berdasarkan dari hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis pertama yaitu, *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan menggunakan score CGPI (*corporate governance perception index*) di terima atau berpengaruh dengan signifikansi positif terhadap penghindaran pajak. Apabila *Effective tax rate* naik maka penghindaran pajak turun.

2. Hasil uji H_2 (Hipotesis kedua)

Hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu, Leverage yang diprosikan dengan DR (*Debt to total Assets*) mempunyai pengaruh signifikan dengan arah negative terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan dari hasil pengujian diperoleh nilai P (Koefisien Jalur) dari pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak yaitu, $P = 0.03$ dan nilai $\beta = 0.32$ dari hasil pengujian pada gambar diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (P) lebih kecil dari nilai 0.1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak. Selain itu, nilai P (nilai signifikansi) menandakan bahwa dapat diperoleh pengaruh langsung *leverage* terhadap *Tax Avoidance* secara positif sebesar 0.32. Berdasarkan dari hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis kedua yaitu, *leverage* yang diprosikan dengan DR diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan hasil bahwa hipotesis pertama diterima. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi yang diperoleh P (nilai signifikansi) 0.09. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan signifikansi < 0.1 . Hal itu berarti variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh langsung terhadap tax avoidance. karena arah signifikansi yang diperoleh adalah positif sebesar 0.24. Hal ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang semakin baik dapat meningkatkan nilai ETR. Pengaruh positif *Good Corporate Governance* terhadap penghindaran pajak dapat menunjukkan bahwa apabilasemakin baik GCG (*Good Corporate Governance*) maka ETR (*Effective tax Rate*) akan ikut naik sehingga dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak yang terjadi rendah.

Hipotesis kedua pada penelitian ini diterima, yaitu leverage berpengaruh positive terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi yang diperoleh P (nilai signifikansi) 0.02. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan signifikansi < 0.1 . Hal itu berarti variabel leverage berpengaruh langsung terhadap tax avoidance. Pengaruh positive leverage terhadap tax avoidance menunjukkan bahwa apabila perusahaan memiliki hutang yang yang tinggi maka beban utang perusahaan tersebut akan tinggi. Beban utang yang meningkat akan menyebabkan ETR ikut meningkat. Dimana, ETR yang tinggi dapat menggambarkan bahwa penghindaran pajak yang dilakukan rendah. Kebijakan pendanaan perusahaan akan berpengaruh terhadap pajak yang harus dibayar.

Saran

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan pengukuran Penghindaran pajak yang berbeda seperti GAAP ETR , Book Tax Difference dan yang lainnya menyesuaikan dengan variabel yang digunakan dalam penelitiannya.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel-variabel lainnya yang dapat dijadikan sebagai variabel untuk menguji pengaruh terhadap *tax avoidance*, seperti risiko perusahaan, karakter eksekutif dan kompensasi rugi fiskal.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang kemungkinan mempengaruhi hasil akhir dari penelitian ini, antara lain :

1. Keterbatasan pada penelitian ini adalah objek penelitian yang tidak terlalu luas, yaitu hanya sebatas perusahaan peraih skor CGPI dengan 1 tahun penelitian yaitu pada tahun 2016. Selain itu, masih sebagian nilai R^2 yang didapatkan, yaitu sebesar sebesar 0.18. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berupa *corporate governance* dan *leverage* dapat menjelaskan variansi *Tax Avoidance* sebesar 18%, sedangkan sisanya sebesar 82% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian seperti risiko perusahaan, karakter eksekutif dan kompensasi rugi fiskal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, W. Y. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2012)". *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, No. 3.
- Annisa, N. A dan Kurniasih, L, (2012), Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance, *Jurnal Skuntansi dan Auditing*, Vol.8 No,2, hlm, 123-132
- Armstrong, Christopher S., Blouin, J.L., Jagolinzer, Alan D., dan Larcker, David F. (2012). *Corporate Governance, Incentives, and Tax Avoidance*. Inggris : Stanford University.
- Blaylock, B., Shevlin, T., & Wilson, R. J. (2012). Tax avoidance, large positive temporary book- tax differences, and earnings persistence. *Accounting Review*, 87 (1):91-120. .
- Brigham, F. E, & Houston, J 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan : Asstetials Of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Butje, Stella Dan Elisa Tjondro. 2014. Pengaruh Karakter Eksekutif Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Tax & Accounting Review*, 4 (2):1-9.
- Cadbury, A. 1992. "Cadbury report: The financial aspects of corporate governance ". Tech report, HMG, London, Vol., No., hlm.
- Darmawan, I. G. H., & I. M. Sukartha. 2014. "Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Roa, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak". *Jurnal Akuntansi*, Vol. 9, No. 1, hlm: 143-161.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 14, No. 3, hlm: 1584-1613.
- Dharma dan Ardiana, 2016, Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Skripsi Universitas Udayana*, Vol.15, h. 584-613.
- Dyreng, S. D., M. Hanlon, & E. L. Maydew. 2008. "Long-run corporate tax avoidance". *the accounting review*, Vol. 83, No. 1, hlm: 61-82.

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP
Arohmah, Setyawan & Wahyuni**

- Dyreng, S. D., M. Hanlon, & E. L. Maydew. 2010. "The effects of executives on corporate tax avoidance". *the accounting review*, Vol. 85, No. 4, hlm: 1163-1189.
- Effendi, M. A. 2016. *The Power Of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Eirene, L. 2010. ; "Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan" ; Skripsi.
Universitas Pembangunan Nasional. Surabaya, Vol., No., hlm.
- Eisenhardt, K. M. 1989. "Agency theory: An assessment and review". *Academy of management review*, Vol. 14, No. 1, hlm: 57-74.
- FCGI. 2001. *Seri Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)*. Jakarta: FCGI.
- Hardika, N. S. 2007. "Perencanaan Pajak sebagai Strategi Penghematan Pajak".
Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan, Vol. 3, No. 2, hlm: 103-112.
- IICG. 2011. Corporate Governance Perception Index. In <http://www.iicg.org>.
- Irawati, Susan. 2006. *Manajemen Keuangan*. Bandung:Pustaka.
- Irham, F. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Jasmine, U. 2017. "Pengaruh Leverage, Kepelimpinan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2012-2014)". *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, Vol. 4, No. 1, hlm: 1786-1800.
- Jensen, M. C., & W. H. Meckling. 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure". *Journal of financial economics*, Vol. 3, No. 4, hlm: 305-360.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta
- Kurniasih, T., & M. M. R. Sari. 2013. "Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance". *Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 18, No. 1.
- Leuz, C., and F. Oberholzer-Gee. 2006. Political Relationships, Global Financing, and Corporate Transparency: Evidence from Indonesia. *Journal of Financial Economics*, 81 (2): 411-439.
- Li, C., Wang, Y., Wu, L. dan Xiao, J. Z. 2013. Political Connections and Tax- Induced Earnings Management: Evidence from China. *The European Journal of Finance*, 20: 1-19.
- M. Zain. 2008. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat. *Milne, David, 2008. America's Rasputin: Walt Rostow and the Vietnam War. New York: Hill and Wang. ISBN 978-0-374-10386-6.*
- Maharani, I. G. A. C., & K. A. Suardana. 2014. "Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif pada Tax avoidance Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 9, No. 2, hlm: 525-539.
- Marfu'ah, L. 2015. "Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance", skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Miswanto dan Husnan, Suad, 1999, The Effect of Operating Leverage, Cyclicity and Firm Size on Business Risk, *Gadjah Mada International Journal of Business*, Vol. 1, No. 1, h.29-43.
- Octaviani, N. K. D., & I. B. P. Astika. 2016. "Profitabilitas dan Leverage sebagai Pemoderasi Pengaruh Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaan". *Jurnal Akuntansi*, Vol. 14, No. 3, hlm: 2192-2219.
- Putri, Vidiyanna Rizal dan Putra Bella Irwansyah. 2017. Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*. Vol. 19, No. 1.

- Rachmithasari, A. F. 2015. "Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)", Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Reinaldo, R. 2016. "Pengaruh Leverage, ukuran Perusahaan, roa, kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal, Dan CSR Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Terdaftar Di Bei 2013–2015". *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, Vol. 4, No. 1, hlm: 45-59.
- Richardson, Grant dan Roman Lanis. 2007 "Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia". *Journal of Accounting and Public Policy*. (26). hal. 689-704.
- Rodriguez, E. F. And Arias, A. M. 2012. Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate. *The Chinese Economy*. Vol. 45, No. 6
- Sabrina, A. I., dan Adiwibow, A Santosa. 2010. "Pengaruh corporate governance dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan", Perpustakaan Fakultas Ekonomi UNDIP.
- Sartono, A. 2012. *Manajemen keuangan teori dan aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sartori, Nicola. 2010. Effect of Strategic Tax Behaviours on Corporate Governance. www.ssrn.com
- Scoot, William R, 2000, *Financial Accounting Theory*. Second edition, Canada: Prentice Hall.
- Siregar, M. I. C. 2015. "Pengaruh Corporate Governance Perception Index (CGPI), Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham". *Jurnal Manajemen*, Vol. 2, No. 3, hlm: 92-101
- Sri Mulyani, dkk. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik Dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Universitas Brawijaya*.
- Subramanyam, K. R., Wild, J. J. 2013. Analisis laporan keuangan. Buku 1 edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Surbakti, Theresa Adelina Victoria. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 20082010." Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia.
- Sutedi, A. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Swingly, C. 2015. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth Pada Tax Avoidance". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 10, No. 1, hlm: 47-62.
- Swingly, C., & I. M. Sukartha. 2015. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth pada Tax Avoidance". *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 10, No. 1, hlm: 47-62.
- Tresno Eka Jaya, M Yasser Arafat, Dinda Kartika, 2013. *Corporate Governance, Konservatisme Akuntansi dan Tax Avoidance*
- Ulum, I., dan A. Juanda. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi Klinik Skripsi Edisi 2*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum Perpajakan.
- Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.
- UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Besar, <http://www.bi.go.id/id/tentangbi/uubi/Documents/UU20Tahun2008UM KM.pdf> (diakses pada 16 Juli 2018)
- Yulfaida dan Zhulaikha, 2012. Pengaruh Size, Proftabilitas, Profile, Leverage Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, Semarang: Undip, *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1 (2): 1-12.
- Zain, Muhammad, *Manajemen Perpajakan*, Jakarta: PT Salemba Emban Patria,

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP
Arohmah, Setyawan & Wahyuni**

- Zhang, H., Li, W., Jian, M. 2012. How Does State Ownership Affect Tax Avoidance? Evidence from China. Working paper. School of Accountancy, Singapore Management University.
- Solihin, Ratmono, Analisis SEM PLS dengan WarpPLS 3.0, Yogyakarta: CV ANDI OFFSET
- Sari, E,P dan L Handajani.2016 "Corporate Governance dan Relevansi Nilai Dari Penghindaran Pajak". Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Vol.3, No.2 , hlm,33-48.